



**MENGANALISIS DAMPAK BIAYA PRODUKSI DAN ANGGARAN KAS
TERHADAP PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN ANGGARAN
PERUSAHAAN : LITERATURE REVIEW**

***ANALYZING THE IMPACT OF PRODUCTION COSTS AND CASH BUDGET
ON COMPANY BUDGET PLANNING AND CONTROL: LITERATURE
REVIEW***

Muammar Khaddafi¹, Linda Puji Kesuma², Anis Shafa³, Liza Ulfitri⁴, Tasya Putri Azzahra⁴
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Email : khaddafi@unimal.ac.id¹, linda.220420218@mhs.unimal.ac.id², anis.220420004@mhs.unimal.ac.id³
Liza.220420022@mhs.unimal.ac.id⁴, tasya.220420026@mhs.unimal.ac.id⁵

Article history :

Received : 19-11-2024

Revised : 20-11-2024

Accepted : 23-11-2024

Published: 26-11-2024

Abstract

This research aims to investigate the effects of production costs and cash budgets on corporate budget planning and control. Through a literature review, the article delves into the essential role of managing production costs and cash budgets to enhance effective planning and control within organizations. Key elements of the discussion include budget accuracy, operational efficiency, and decision-making flexibility. The outcomes of this review are intended to provide companies with valuable insights for optimizing budget planning and enhancing financial control effectiveness.

Keywords: *budgeting for production costs, cash management, and control*

Abstrak

Studi ini berusaha untuk menyelidiki bagaimana biaya produksi dan anggaran kas memengaruhi perencanaan serta pengendalian anggaran perusahaan. Dengan melakukan tinjauan pustaka, artikel ini mengeksplorasi peran penting pengelolaan biaya produksi dan anggaran kas dalam meningkatkan perencanaan dan pengendalian yang efektif dalam perusahaan. Pembahasan difokuskan pada faktor-faktor penting, termasuk keakuratan anggaran, efisiensi operasional, dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan. Temuan penelitian ini bertujuan untuk menawarkan wawasan yang lebih mendalam kepada perusahaan dalam mengoptimalkan perencanaan anggaran dan memperkuat efektivitas pengendalian keuangan.

Kata Kunci: *penganggaran biaya produksi, manajemen kas, pengawasan.*

LATAR BELAKANG

Pada umumnya, perusahaan dibentuk dengan tujuan spesifik, dengan target utama adalah menghasilkan keuntungan agar dapat menjaga keberlangsungan aktivitas perusahaan. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat mengelola setiap divisi dengan efektif. Tanpa perencanaan yang tepat, upaya pengendalian mungkin tidak membuahkan hasil yang sukses. Hal ini menyoroti pentingnya mengembangkan rencana strategis untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Ini berarti bahwa semua kegiatan perusahaan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Informasi yang tepat sangat krusial menghadapi



persaingan sengit. Dengan tumpuan yang khusyuk pada mencapai efisiensi bisnis yang optimal. Bersama dengan meningkatnya jangkauan operasional perusahaan, berbagai kegiatan yang dijalankan juga semakin bertambah.

Perusahaan dengan basis pelanggan yang luas harus selalu memastikan kebutuhan khusus setiap klien terpenuhi untuk produk yang mereka inginkan, bertujuan memenuhi permintaan pelanggan. Setiap bisnis membutuhkan rencana terstruktur untuk kegiatan operasionalnya, yang diwujudkan dalam angka dan uang. Rencana ini mencakup semua aktivitas perusahaan selama periode masa depan yang ditentukan, yang membantu dalam perencanaan dan pengorganisasian sumber daya perusahaan.

Anggaran berperan sebagai instrumen manajemen yang penting dalam merencanakan perolehan dan penggunaan sumber daya, Dan dipastikan bahwasanya sumber daya ini dikelola sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk periode tertentu. Anggaran kas memberikan wawasan yang berharga mengenai tren arus kas untuk setiap siklus operasional. Membantu manajemen dalam pemantauan kas yang efektif. Menyiapkan anggaran biaya operasional yang terstruktur dengan baik sangat penting. Hal ini membantu perusahaan dalam mendukung perolehan pendapatan dan laba. Dengan begitu, perusahaan dapat mengevaluasi kontribusi biaya operasional terhadap pertumbuhan laba.

Anggaran ini juga memastikan bahwa biaya operasional diarahkan ke aktivitas yang meningkatkan kinerja keuangan. Anggaran kas memiliki peran krusial dalam pengelolaan kas. Anggaran ini membantu memperkirakan saldo kas pada akhir setiap tahun fiskal serta mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana internal. Ini memberikan perkiraan saldo kas pada akhir setiap tahun fiskal yang ditetapkan.

KAJIAN TEORITIS

Anggaran Biaya Produksi

Anggaran adalah suatu rencana teroganisir yang mencakup semua kegiatan perusahaan, diungkapkan dalam istilah uang, dan diarahkan ke pelaksanaan di masa depan (Lubis, 2011). Pada tahun 2010, Puspita menjelaskan bahwa anggaran adalah dokumen tertulis dan numerik yang merinci kebijakan, tujuan, dan sasaran perusahaan. Perusahaan industri yang berfokus pada produksi berkelanjutan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai hasil yang ditargetkan.

Produksi adalah elemen yang krusial bagi perusahaan, menjadi kegiatan utama yang krusial untuk menjaga kelangsungan usahanya. Produksi bisa dijelaskan sebagai proses pembuatan atau peningkatan nilai dari barang atau jasa. Berdasarkan pendapat Nafarin (2009), proses produksi melibatkan pengubahan bahan mentah menjadi produk yang spesifik. Anggaran Biaya Produksi telah mendapat perhatian yang cukup dalam penelitian sebelumnya, terutama dari para akademisi seperti Pita et al. (2019) dan Dharmawan et al. (2017).

Hansen dan Mowen (2009) menjelaskan bahwasanya anggaran memiliki beberapa tujuan penting. (1) untuk membantu manajemen merencanakan. (2) menyediakan data untuk mendukung pengambilan keputusan. (3) menetapkan standar evaluasi kinerja. Dan terakhir, mendorong komunikasi dan koordinasi yang lebih efektif. Welsch dkk. menguraikan beberapa tujuan anggaran biaya produksi (Purwatiningsih, 2000), termasuk:



- a. Mendukung kegiatan penjualan untuk memastikan barang tersedia sesuai permintaan.
- b. Mempertahankan tingkat persediaan yang memadai tanpa kelebihan atau kekurangan yang berlebihan.

Mengatur produksi untuk meminimalkan biaya. Rahayu dan Rahman (2013) telah mengidentifikasi beberapa jenis anggaran biaya produksi:

- a. Anggaran Biaya Bahan Baku Anggaran ini mencakup semua rencana terperinci terkait manajemen bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi pada periode mendatang.
- b. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Anggaran ini memberikan gambaran rinci mengenai biaya tenaga kerja langsung yang akan dikeluarkan oleh departemen produksi untuk periode selanjutnya.
- c. Anggaran Biaya Overhead Pabrik Anggaran ini meliputi sebagian dari total biaya produksi yang tidak dapat langsung dibebankan ke produk atau aktivitas tertentu.

Anggaran Biaya

Kas mempunyai peranan penting dalam memastikan kelancaran operasional kegiatan perusahaan. Jumlah kas yang tidak mencukupi atau berlebih dapat memberikan dampak negatif pada perusahaan. Kas yang tidak mencukupi bisa menghambat perusahaan untuk memenuhi kewajiban penting seperti membayar gaji karyawan, melunasi utang yang jatuh tempo, dan membeli bahan baku. Jika kas tidak mencukupi, hal ini dapat menjadi kendala serius bagi kelancaran operasional perusahaan. Di sisi lain, kas yang berlebih dan tidak digunakan merupakan sumber daya yang tidak dimanfaatkan secara maksimal. Arus kas, baik yang masuk maupun keluar, dapat berfluktuasi secara terus-menerus atau berkala.

Anggaran kas punya fungsi sebagai rencana kegiatan perusahaan, yang nyatein berbagai kegiatan operasional yang terkait satu sama lain dan bertujuan buat mencapai laba yang maksimal (Darsono and Ari Purwanti, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh para akademisi seperti Luh et al. telah banyak membahas tentang penganggaran kas. Saipi lan kawan-kawan. (2018).

Pengendalian Biaya Produksi

Menurut Hansen dan Mowen (2009), sebagaimana yang dikemukakan oleh Kwary, pengendalian biaya yang efektif mengharuskan manajemen untuk menetapkan standar biaya. Pengendalian biaya produksi bergantung pada tolok ukur ini, yang dikenal sebagai biaya standar, untuk berfungsi sebagai titik referensi.

Ari Purwanti (2008) mendefinisikan biaya sebagai kas atau ekuivalennya yang dikeluarkan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa, dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat atau laba di masa mendatang. Sementara itu, biaya merupakan pengeluaran yang timbul selama periode tertentu dengan tujuan mencapai pendapatan. Biaya ini biasanya dikurangkan dari pendapatan guna memperoleh laba. Mardiasmo (2002) mewakili pengendalian biaya sebagai proses pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan, dengan membandingkan anggaran dan pencapaian aktual. Senada dengan itu,

Matz et al. (2000) mengungkapkan bahwa mengontrol biaya melibatkan mengarahkan aktivitas agar sejalan dengan tujuan produksi yang telah ditetapkan. Supriyanto (2001) mencatat



dengan lebih lanjut bahwa pengendalian biaya produksi bertujuan untuk meminimalkan penggunaan bahan, tenaga kerja, operasi, dan fasilitas sambil tetap menjaga biaya seminim mungkin dalam situasi yang ada.

Berdasarkan penelitian Rosidah dan Krisnandi (2008), pengendalian indikator biaya produksi dilakukan dengan memperhatikan sejumlah elemen kunci. Ini termasuk pengawasan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

- a. Pengendalian Biaya Bahan Baku memastikan bahwa bahan baku mematuhi standar kuantitas dan kualitas yang ditentukan,
- b. Pengaturan mencakup perencanaan pembelian, penerimaan, manajemen inventaris, penggunaan, serta penanganan limbah. Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung berkaitan dengan biaya yang terkait dengan upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi.
- c. Pengendalian Biaya Overhead mencakup keputusan yang memengaruhi manajemen biaya, penilaian inventaris, dan penetapan harga..

Anggaran Kas

Ari Purwanti (2008) menjelaskan arti dari anggaran kas sebagai perencanaan kegiatan bisnis yang melibatkan serangkaian tugas operasional untuk meningkatkan profitabilitas, Herlianti (2015) menggambarkan anggaran kas sebagai estimasi kas yang tersedia pada periode mendatang. Pandangan pakar tentang anggaran kas diuraikan sebagai berikut:

- a. Anggaran kas memberikan estimasi arus kas masuk dan arus kas keluar, yang berfungsi sebagai alat pengendalian kas.
- b. Anggaran kas menggambarkan rencana kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang.

Menurut Munandar (2013), anggaran kas adalah rincian proyeksi jumlah kas di masa mendatang dan pelacakan perubahannya dari waktu ke waktu, mencakup pembayaran kas, pengeluaran kas, dan penerimaan kas. Pada hakikatnya, anggaran kas merupakan rencana yang menguraikan arus kas masuk dan keluar untuk mengidentifikasi kapan surplus atau defisit mungkin terjadi di masa mendatang.

Penyusunan anggaran kas, yang dijelaskan oleh Riyanto (1978), dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Proyeksikan pendapatan dan pengeluaran didasarkan pada rencana bisnis perusahaan.
- b. Perkirakan kebutuhan kredit dari bank atau sumber pendanaan lain untuk menutupi kekurangan kas.
- c. Hitung total pendapatan serta pengeluaranmu, dengan mempertimbangkan penyesuaian untuk transaksi keuangan.

Menurut Riyanto (1982), penganggaran kas memberikan sejumlah manfaat:

- a. Mengantisipasi posisi kas yang mungkin timbul dari rencana operasional perusahaan.
- b. Mencari tahu apakah perusahaan akan memiliki surplus atau defisit dari aktivitas bisnisnya.



Menurut Martono dkk Pada tahun 2004, tujuan dari anggaran kas antara lain:

- a. Memperkirakan posisi kas pada akhir setiap periode operasional (bulanan atau lainnya).
- b. Menentukan dana yang diperlukan untuk pembayaran dan menyisihkan sisa dana untuk diinvestasikan.
- c. Mengetahui waktu untuk membayar kembali pinjaman atau kewajiban lainnya.

Berdasarkan Munandar (2015), anggaran kas, sama seperti anggaran lain, memiliki tiga tujuan utama: sebagai panduan operasional, alat manajemen untuk merangsang koordinasi, dan sarana untuk menilai atau mengawasi kinerja. Sasaran menyeluruh ini yang kerap disebut sebagai tujuan manajemen sangat terkait dengan fungsi-fungsi penting dalam manajemen, terutama dalam kegiatan perencanaan, koordinasi, dan pengendalian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ilmiah ini adalah metode kualitatif yang dipadukan dengan kajian pustaka. Pendekatan ini terlibat dalam memeriksa teori dan menelusuri hubungan atau pengaruh antar variabel melalui sumber seperti buku dan jurnal. Informasi dapat diakses baik secara offline di perpustakaan maupun online melalui platform seperti Mendeley dan Google Scholar. Literatur yang dipilih disesuaikan dengan asumsi metodologis dan diterapkan secara induktif.

Hal ini memastikan bahwa literatur tidak mempengaruhi atau membatasi pertanyaan penelitian yang diajukan. Alasan utama pemilihan penelitian kualitatif adalah sifatnya yang eksploratif (Ali dan Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada kajian teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan, artikel tinjauan pustaka ini berfokus pada konsentrasi Akuntansi Manajemen sebagai berikut:

Dampak Manajemen Biaya Produksi terhadap Perencanaan dan Pengendalian Anggaran di Perusahaan Dagang

Pengendalian biaya produksi memengaruhi perencanaan dan pengelolaan anggaran dalam perusahaan dagang. Anggaran biaya produksi berperan sebagai bagian dari perencanaan dan pengendalian jangka pendek guna mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Di antara berbagai jenis anggaran, anggaran biaya produksi memungkinkan perusahaan untuk merencanakan pengeluaran secara efisien. Proses penganggaran biaya produksi dimulai dengan mendefinisikan tujuan perusahaan, diikuti dengan memperkirakan biaya yang diperlukan untuk mencapainya. Pengendalian biaya yang efektif sangat relevan dalam mengelola operasi bisnis. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk terus memantau dan mengoptimalkan pengeluaran operasional mereka. Agar bisa menjaga kontrol biaya produksi, perusahaan harus mematuhi standar yang telah ditetapkan.

Estimasi biaya memungkinkan produksi setiap unit dengan biaya yang direncanakan, memastikan efisiensi biaya. Jika pengeluaran aktual menyimpang dari anggaran, varians ini harus dianalisis untuk menentukan penyebabnya dan mengidentifikasi akuntabilitas. Analisis ini membantu



perusahaan dalam menyempurnakan perencanaan biaya untuk periode mendatang, serta mendukung penggunaan biaya produksi yang efisien. Seiring pertumbuhan perusahaan, fokus manajemen berubah dari mengevaluasi tindakan tahun sebelumnya menjadi memeriksa kinerja saat ini dan merencanakan peningkatan. Pengendalian biaya produksi bergantung pada standar, dikenal sebagai biaya standar, sebagai tolok ukur. Perbedaan antara biaya standar dan biaya aktual menggambarkan kelebihan dan kelemahan kinerja.

Garrison dan teman-temannya menemukan bahwa rencana anggaran produksi tahun 2014 sangat rinci dan disusun dengan memperhatikan anggaran penjualan. Anggaran ini menentukan jumlah unit yang akan diproduksi pada setiap periode, memastikan tingkat persediaan yang cukup untuk mendukung perencanaan, penjualan, dan operasi produksi. Komponen utama dari anggaran produksi terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik. Firdaus A. Dan Wasilah (2014) memasukkan pengendalian biaya produksi sebagai salah satu strategi manajemen yang berorientasi pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara konsisten, strategi ini melibatkan perbandingan antara aktivitas yang direncanakan dengan hasil aktual.

Wasilah (2014) menjelaskan pengendalian biaya produksi sebagai strategi manajemen yang berfokus pada pencapaian tujuan. Dalam hal ini, dilakukan dengan membandingkan kegiatan yang direncanakan dengan hasil aktual secara konsisten. Irman (2020) menegaskan bahwa peningkatan perencanaan dan pengelolaan anggaran perusahaan dagang membutuhkan perencanaan yang baik, pengorganisasian, koordinasi, serta pengawasan yang efektif terhadap personel dan sumber daya, khususnya yang terkait dengan biaya produksi, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metodologi ini dianggap sebagai indikator utama keberhasilan, yang berfungsi sebagai landasan perencanaan keuangan perusahaan sekaligus menekankan peran penting penganggaran sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama melalui fungsi manajemen.

Isep Hansen dan Mowen (2009) menjelaskan bahwa pengendalian biaya yang efektif mengharuskan penetapan biaya standar sebagai tolok ukur dalam merencanakan biaya produksi. Biaya standar ini esensial untuk membandingkan biaya yang diproyeksikan dan biaya aktual, demi memastikan tetap terselaraskan dalam batas yang wajar.

Mulyadi (2009) menguraikan bahwa pengendalian biaya produksi memiliki pengaruh yang penting terhadap perencanaan dan pengelolaan anggaran perusahaan dagang. Apabila pengurusan kos diselaraskan dengan kehendak pelanggan, ia boleh meningkatkan pengeluaran dengan menyusun kos sebagai kos langsung dan tidak langsung. Biaya langsung terkait langsung dengan produk tertentu, seperti biaya iklan atau produksi. Sementara biaya tidak langsung, seperti upah mandor atau biaya iklan yang mencakup beberapa kategori, lebih sulit dialokasikan langsung ke unit produksi dan disebut sebagai biaya overhead. Biaya overhead ini memainkan peran penting dalam perencanaan dan pengendalian anggaran dalam perusahaan dagang.

Dampak Biaya Produksi Terhadap Perencanaan Dan Pengendalian Anggaran Di Perusahaan Dagang

Pengelolaan biaya produksi memiliki dampak yang signifikan pada proses perencanaan dan pengelolaan anggaran perusahaan dagang. Anggaran biaya produksi berperan sebagai tolok ukur bagi perencanaan jangka pendek maupun sebagai elemen penting dalam perencanaan jangka



panjang. Anggaran biaya produksi adalah sebuah jenis anggaran yang bisa digunakan perusahaan untuk merencanakan pengeluaran secara efektif. Dengan melacak pengeluaran operasional, perusahaan memastikan bahwa biaya dikelola secara efisien dan efektif.

Dengan metode ini, perusahaan mesti memantau biaya produksi dengan cermat. Hal ini memungkinkan manajemen untuk menerapkan standar tertentu dalam pengendalian biaya yang efektif. Estimasi biaya memungkinkan perusahaan untuk memproduksi satu unit produk dengan biaya yang direncanakan, sehingga mencapai efisiensi biaya. Manajemen biaya produksi yang efektif memberikan dampak yang signifikan terhadap perencanaan dan pengendalian anggaran dalam perusahaan dagang. Ketika pelanggan atau konsumen memandang pengendalian biaya sebagai efektif, produksi dapat ditingkatkan dengan cara mengalokasikan biaya ke dalam kategori biaya kualitas, baik langsung maupun tidak langsung. (Mulyadi, 2009). Biaya langsung, seperti biaya periklanan dan proses produksi, dikenakan pada produk khusus. Pengendalian biaya produksi memengaruhi rencana anggaran perusahaan dengan membedakan antara biaya langsung dan tidak langsung (Mulyadi, 2009).

Biaya langsung diberikan langsung ke dalam produk atau barang tertentu, misalnya biaya iklan dan produksi. Sebaliknya, biaya tidak langsung meliputi biaya yang sulit atau tidak dapat langsung dikaitkan dengan unit produksi individual. Misalnya, upah untuk supervisor dan biaya iklan mencakup beberapa kategori.

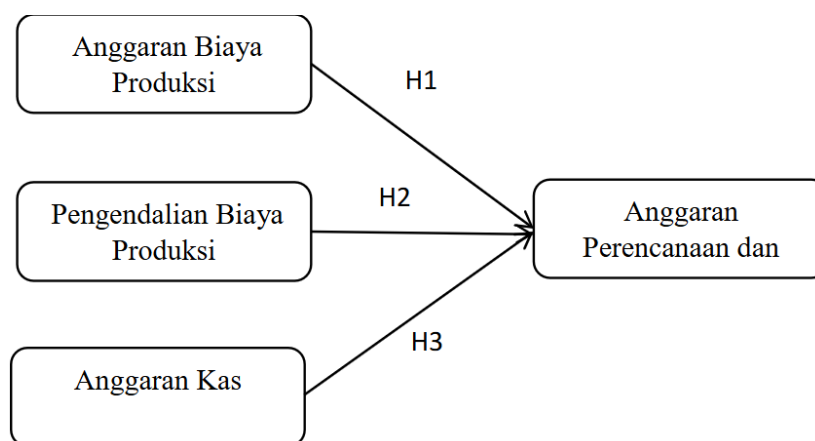
Dampak Anggaran Kas Di Perusahaan Dagang Terhadap Perencanaan Dan Pengendalian Anggaran.

Indikator perencanaan dan pengendalian anggaran perusahaan dagang dipengaruhi oleh faktor-faktor kegiatan seperti kegiatan operasional, investasi, dan pembiayaan. Untuk meningkatkan efektivitas dalam perencanaan dan pengendalian anggaran, manajemen perlu menetapkan anggaran kas yang mencakup saldo kas, kemungkinan kekurangan kas, kewajiban, modal, pemasukan, dan beban untuk setiap periode. Anggaran ini juga membantu untuk menentukan sumber arus kas masuk dan bagaimana mengalokasikannya. Tujuan manajemen kas adalah untuk menjaga likuiditas yang cukup dan mengelola tingkat kas dalam perusahaan, memastikan bahwa pengeluaran menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan arus kas keluar.

Menurut Ridwan (2007), perusahaan dapat menggunakan strategi berikut: (a) Mempercepat perputaran persediaan semaksimal mungkin, dengan menghindari kehabisan stok dan potensi kerugian penjualan. (b) Mempercepat penagihan piutang tanpa mengorbankan penjualan di masa mendatang dengan menggunakan metode penagihan yang lebih cepat. (c) Menyimpan uang sebanyak mungkin dengan tidak membayar hutang dagang terlalu cepat, tetapi tetap menjaga reputasi kredit perusahaan. Memanfaatkan diskon tunai sejauh mungkin.

Kerangka konseptual

Perumusan masalah, penelitian teoretis penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini :



Gambar 1 Kerangka konseptual penelitian

Dengan berpegang pada kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, Anggaran Biaya Produksi, Pengendalian Biaya Produksi, serta Anggaran Kas memiliki peran krusial dalam membentuk Anggaran Perencanaan dan Pengendalian dalam konteks perusahaan dagang. Selanjutnya, terdapat tiga variabel eksternal tambahan yang turut memengaruhi Anggaran Perencanaan dan Pengendalian di perusahaan-perusahaan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berkaitan dengan teori-teori serta bahasan-bahasan relevan yang didapati dalam berbagai artikel, kesimpulan-kesimpulan yang dijelaskan dalam artikel berjudul Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Produksi dan Anggaran Kas terhadap Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Perusahaan: Kajian Pustaka boleh dihuraikan dalam bentuk hipotesis seperti berikut:

1. Anggaran Biaya Produksi memiliki dampak yang signifikan terhadap Anggaran Perencanaan dan Pengendalian dalam perusahaan dagang. Apa yang kamu pikirkan? Ketika perusahaan merasa bahwa pengelolaan anggaran biaya produksinya berjalan efektif, maka ini akan berdampak positif pada perencanaan dan pengendalian anggaran. Sehingga, hasilnya akan menguntungkan bagi perusahaan.
Meningkatkan kualitas produk adalah prioritas yang lebih tinggi daripada pengeluaran untuk mencegah cacat yang tidak sesuai dengan standar kualitas. Maaf. Langkah-langkah pengendalian kualitas yang efektif dapat membantu memastikan tidak ada produk yang gagal selama produksi.
2. Pengendalian Biaya Produksi memengaruhi Anggaran Perencanaan dan Pengendalian di perusahaan dagang. Pengendalian biaya produksi yang efektif berdampak positif pada anggaran perencanaan dan pengendalian. Ketika pelanggan atau konsumen menilai pengendalian biaya produksi sebagai hal yang efektif, ini dapat meningkatkan pengelolaan biaya bahan baku dengan pembagian biaya ke dalam kategori alokasi langsung dan tidak langsung.
Biaya langsung mencakup biaya yang secara langsung dibebankan ke produk, seperti biaya produksi dan iklan. Biaya tidak langsung, di sisi lain, lebih sulit dibebankan langsung ke unit produksi, seperti upah untuk staf pengawas dan biaya overhead tertentu. Biaya overhead ini sangat penting dalam perencanaan dan pengendalian anggaran perusahaan dagang.



3. Anggaran kas mempengaruhi perencanaan serta pengendalian anggaran perusahaan dagang. Ketika anggaran biaya produksi telah disetujui oleh pelanggan atau konsumen, hal tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendapatan dari sumber eksternal. Ini juga mencakup penerimaan seperti pendapatan bunga dari pihak ketiga, yang turut berperan dalam meningkatkan pendapatan di luar operasi bisnis utama perusahaan.

Saran

Artikel ini menyatakan bahwa dalam perencanaan dan pengendalian anggaran di perusahaan perdagangan, faktor-faktor lain selain jenis dan tingkat biaya produksi, pengendalian biaya produksi, dan penganggaran kas turut berperan. Dalam konteks perencanaan dan pengendalian anggaran di perusahaan dagang, penting untuk memperhitungkan faktor-faktor tambahan yang bisa memengaruhi proses tersebut, selain dari aspek biaya produksi dan penganggaran kas yang telah disebutkan sebelumnya. Selain variabel yang diteliti dalam studi ini,

Penelitian tambahan diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi perencanaan dan pengendalian anggaran di perusahaan dagang. Faktor-faktor ini boleh termasuk inventaris barang dagangan, penganggaran fleksibel, dan penganggaran operasional.

DAFTAR REFERENSI

- Aliu, S. (2013). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Dan Penilaian Kinerja. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 160–168.
- Andriyani, N. Y. (2020). Peranan Budget Produksi Sebagai Alat Control Manajemen dalam Mengendalikan Biaya Produksi (Studi Empiris pada PT. Nadera Jaya Furniture – Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Ekonomak*, 6(3).
- Ariany, V., & Sintia, S. (2020). Pengaruh Anggaran Kas sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Toko Kue Dapur Amien. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*.
- Dewi, S. P. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Spbu Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(9).
- Dharmawan, D., Sujana, E., & Wahyuni, M. (2017). Pengendalian Biaya Produksi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Buleleng.
- Fadillah, R. Z. (2013). Pengaruh Anggaran Fleksibel Dalam Mengambil Keputusan Manajerial (Studi Kasus: Pt. Es Tonasa). *Research In Accounting Journal*, 1(1), 155–162.
- Hadinata, E. (2015). Efektivitas Anggaran Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Kinerja Produksi Pada PT. Roda Mas Timber Kalimantan di Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(4), 994–1008.
- Kabuhung, M. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 339–348.



Lestari, M., & Wibowo, S. (2018). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Struktural Manajemen Perusahaan Dagang Di Kota Tangerang). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi, 10(1), 1–12.